

ANALISIS TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM CERAMAH USTAZ DAS'AD LATIF PADA KANAL *YOUTUBE* DAS'AD LATIF

Bahja Bastulbar¹, Hendra Setiawan², Uah Maspuroh³

^{1,2,3}Universitas Singaperbangsa Karawang

Corresponding email: 1810631080003@student.unsika.ac.id

Received: 19th of July 2022, Accepted: 21st of April 2023, Published: 8th of June 2023

Abstrak

Bahasa sebagai alat komunikasi terbagi ke dalam dua jenis, yaitu bahasa lisan dan bahasa tulis. Bahasa lisan merupakan bahasa yang dihasilkan oleh penutur melalui alat ucap, sedangkan bahasa tulis merupakan bahasa yang menggunakan tulisan yang dimanfaatkan sebagai bentuk dari komunikasinya. Bahasa lisan yang berarti tuturan adalah bahasa yang keluar atau diucapkan. Istilah tuturan ini disebut sebagai tindak tutur di dalam ilmu pragmatik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis tindak tutur ilokusi yang terdapat di dalam ceramah Ustaz Das'ad Latif pada kanal Youtube Das'ad Latif. Metode yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dan teknik simak-catat. Dari ketiga video, teridentifikasi kelima jenis tindak tutur ilokusi, yaitu asertif sebanyak 35 data, direktif sebanyak 73 data, komisif sebanyak sembilan data, ekspresif sebanyak 20 data, dan deklarasi sebanyak 11 data. Sehingga teridentifikasi sebanyak 148 data temuan.

Kata Kunci: Tindak ilokusi, ceramah, Das'ad Latif.

Abstract

Language as a communication tool is divided into two types, namely spoken language and written language. Spoken language is a language that is produced by speakers through spoken tools, while written language is a language that uses writing which is used as a form of communication. Spoken language which means speech is the language that comes out or is spoken. This speech term is referred to as a speech act in pragmatics. This study aims to describe the types of illocutionary speech acts contained in Ustaz Das'ad Latif's lecture on Das'ad Latif's Youtube channel. The method used in this study is a descriptive method with a qualitative approach. Data collection techniques in this study used documentation techniques and note-taking techniques. From the three videos, five types of illocutionary speech acts were identified, namely assertive as much as 35 data, directive as much as 73 data, commissive as much as nine data, expressive as much as 20 data, and declaration as much as 11 data. So that 148 data findings were identified.

Keywords: Illocutionary acts, lectures, Das'ad Latif.

Copyright © Bahja Bastulbar, Hendra Setiawan, Uah Maspuroh

PENDAHULUAN

Negara Indonesia telah memiliki bahasa nasional sebelum merdeka, yaitu Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia telah menjadi bahasa persatuan atau bahasa nasional semenjak adanya sumpah pemuda pada tanggal 28 Oktober 1928. Kemudian setelah Indonesia merdeka, Bahasa Indonesia disahkan secara hukum melalui Undang-Undang Dasar 1945 BAB XV pasal 36, menyatakan bahwa bahasa negara ialah Bahasa Indonesia. Bahasa sebagai alat komunikasi utama dan penting yang sering digunakan oleh makhluk hidup, khususnya manusia. Di dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, tentunya manusia tidak bisa terlepas dari komunikasi dengan sesamanya. Selain sebagai alat komunikasi, bahasa juga sebagai alat mengekspresikan diri.



Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer, bersifat manasuka. Artinya sebuah bunyi yang keluar sesuka hati berasal dari mulut manusia. Hal tersebut sejalan dengan Chair (2014:45) yang menyebutkan bahwa arbitrer dapat diartikan sebagai sewenang-wenang, ubah-ubah, tidak tetap, mana suka. Bahasa sebagai alat komunikasi terbagi ke dalam dua jenis, yaitu bahasa lisan dan bahasa tulis. Bahasa lisan merupakan bahasa yang dihasilkan oleh penutur melalui alat ucap, sedangkan bahasa tulis merupakan bahasa yang menggunakan tulisan yang dimanfaatkan sebagai bentuk dari komunikasinya. Berkomunikasi menggunakan bahasa, terutama bahasa lisan tentunya akan memudahkan manusia di dalam menyelesaikan segala urusannya. Hal tersebut dikarenakan bahasa dapat membantu penyampaian penutur dalam menyampaikan maksud dan tujuannya kepada mitra tuturnya. Bahasa lisan yang berarti tuturan adalah bahasa yang keluar atau diucapkan. Istilah tuturan ini disebut sebagai tindak tutur di dalam ilmu pragmatik.

Berkenaan dengan fungsinya sebagai alat komunikasi, Ardianto (hlm. 129), menyebutkan realitas penggunaan bahasa terikat pada konvensi primodialitas sosio-kultural. Menurutnya, konvensi itu berkenaan dengan fonologi, semantik, dan pragmatik. Konvensi yang berkenaan pragmatik merupakan wujud lingual bahasa untuk mengkomunikasikan maksud berupa tuturan atau kalimat, baik yang berdiri sendiri sebagai satuan lingual bahasa disebut tindak berbahasa (tindak tutur atau tindak tulis). Kridalaksana (dalam Kurniawan dan Raharjo, [2018: 11]) menyebutkan bahwa pragmatik merupakan cabang ilmu semiotik yang mempelajari atau menyelidiki pertuturan, konteks, dan maknanya. Sejalan dengan itu, Moris (dalam Yuliantoro, 2020:6) yang membagi semiotik ke dalam tiga ilmu, yaitu sintaksis, semantik, dan pragmatik.

Glanberg (2005) dan Ariel (2008) (dalam Suhartono, [2020:11]), menyebutkan bahwa pragmatik adalah studi tentang maksud yang lebih yang disampaikan penutur melalui tuturannya, karena terdapat hal lebih di dalam konteksnya. Nuramila (2020:6), menyebutkan bahwa pragmatik dapat menguak penggunaan bahasa dan arti sebuah ucapan berdasarkan yang melatarbelakanginya. Dapat disimpulkan bahwa pragmatik adalah sebuah ucapan penutur yang ditafsirkan oleh mitra tuturnya. Dengan pragmatik, seseorang dapat bertutur kata tentang makna yang dimaksudkan orang tersebut, asumsi, tujuan, dan tindakan yang mereka perlihatkan pada saat berbicara. Yule (2006: 82) menyebutkan secara sederhana bahwa tindak tutur merupakan tindakan-tindakan yang ditampilkan lewat tuturan. Sementara itu, Suhartono (2020: 11) menyebutkan bahwa tindak tutur merupakan sebuah kegiatan menyampaikan maksud melalui tuturan. Jadi, tindak tutur merupakan tindakan penyampaian maksud dan tujuan melalui tuturan (komunikasi) kepada lawan atau mitra tuturnya dengan tujuan untuk dapat dipahami.

Searle (dalam Wijana, 1996:17), menyebutkan bahwa secara pragmatik tindak tutur terbagi ke Dalam tiga jenis, yaitu tindak tutur lokusi (locutionary act), tindak tutur ilokusi (illocutionary act),

dan tindak tutur perlokusi (perlocutionary act). Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur yang makna tuturannya sesuai dengan yang dituturkan penutur. Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang selain memberikan informasi, tindak tutur ilokusi juga dapat dipergunakan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan tindak tutur perlokusi adalah tindak tutur yang memberikan pengaruh, sehingga dapat berefek kepada mitra tuturnya.

Tindak tutur yang dikaji di dalam penelitian ini adalah jenis dari tindak tutur ilokusi. Searle (dalam Munandar dan Darmayanti [2021:27-28]), mengklasifikasikan tindak tutur ilokusi ke dalam lima kategori, yaitu tindak asertif, tindak direktif, tindak komisif, tindak ekspresif, dan tindak deklarasi.

1. Tindak asertif, yaitu tuturan dari penutur untuk memberitahu mitra tutur kebenaran terhadap sesuatu. Tuturan ini mengikat penuturnya pada sesuatu yang terjadi, misalnya menyatakan, menunjukkan, mengakui, melaporkan, dan menuntut.
2. Tindak direktif, yaitu tuturan dari penutur untuk mencoba agar mitra tutur dapat melakukan sesuatu. Jadi, tindak direktif ini merupakan sebuah upaya dari penutur untuk mitra tuturnya berbuat apa yang penutur tuturkan, misalnya meminta, memesan, memerintah, memohon, mendoakan, menasihati, mengajak, menyuruh, mengizinkan, dan melarang.
3. Tindak komisif, yaitu tuturan dari penutur yang mengandung sebuah komitmen untuk melakukan sesuatu sesuai dengan yang dituturkannya. Tindak komisif ini merupakan upaya melakukan sebuah tindakan di masa depan yang akan dilakukan si penutur, misalnya bersumpah, berjanji, mengancam, berniat.
4. Tindak ekspresif, yaitu tuturan yang menunjukkan ekspresi dari perasaan dan sikap seorang penutur. Tuturan ini menyatakan sesuatu yang dirasakan penutur secara psikologis, seperti berterima kasih, mengucapkan selamat, meminta maaf, sindiran, memuji, mengkritik, berduka, menyesal, dan memberi salam.
5. Tindak deklarasi, yaitu tuturan yang memiliki hubungan dengan kenyataan. Tuturan ini bersifat nyata sesuai dengan ada di dunia nyata, seperti berpasrah, membatalkan, memaafkan, menobatkan, memutuskan, mengizinkan, mengangkat, dan menghukum.

Sumber data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah ceramah dari Ustaz Das'ad Latif. Ceramah merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa, yaitu berbicara. Berbicara merupakan sebuah seni pengungkapan gagasan atau ide yang dikeluarkan oleh alat ucap. Dengan demikian, ceramah adalah metode berbicara dengan maksud memberikan sebuah informasi bersifat pengetahuan secara keagamaan kepada orang lain. Sama halnya dengan pidato, penyampaian ceramah juga ditujukan kepada khalayak orang. Santoso (2019:44) menyebutkan bahwa ceramah

merupakan jenis pidato untuk menjelaskan sesuatu di hadapan pendengar. Meskipun demikian, terdapat perbedaan antara ceramah dan pidato. Ceramah terkesan dengan pemberian ilmu pengetahuan, nasehat, petunjuk terutama dibidang keagamaan, memiliki sifat yang tidak formal, dan terjalin komunikasi dua arah antara penceramah dan audiensnya. Sementara itu, meski sama-sama memberikan informasi terkait sesuatu hal, pidato terkesan formal dan hanya satu arah tidak ada jalinan komunikasi antara pembicara dan audiens.

Fokus penelitian ini adalah ceramah Ustaz Das'ad Latif. Ceramah yang menjadi sumber data di dalam penelitian ini merupakan ceramah yang disebarakan melalui kanal Youtube yang bernama Das'ad Latif. Kemudian penulis mengambil data ceramah pada bulan April 2022, sebanyak tiga video. Ustaz Das'ad Latif menggunakan bahasa sederhana dan mudah dipahami oleh para jamaahnya. Selain itu, pada tahun 2021 beliau mendapatkan gelar sebagai Duta Moderasi Beragama yang dinobatkan oleh Menteri Agama Yaqut Cholil Qoumas. Dikutip dari KANWIL KEMENAG DKI (2021), menyebutkan bahwa alasan Menag menobatkan gelar tersebut karena Ustaz Das'ad Latif senantiasa mensyiarkan islam yang rahmatan lil alamin dan islam yang damai kepada umat muslim Indonesia. Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah di dalam penelitian ini, yaitu bagaimana analisis jenis tindak tutur ilokusi yang terdapat di dalam ceramah Ustaz Das'ad Latif pada kanal Youtube Das'ad Latif?

METODE

Metode penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang berkaitan dengan pengkajian yang hasilnya berupa pendeskripsian secara rinci. Menurut Muhammad (2011:105) menyebutkan tujuan linguistik deskriptif adalah mendokumentasikan, menguraikan, dan menjelaskan bahasa seperti apa adanya, sesuai dengan aslinya, dan sesuai dengan fakta-fakta yang ada. Sementara itu, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Strauss dan Corbin (dalam Salim dan Syahrudin, 2012:41) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian penemuan yang dilakukan tidak menggunakan proses statistik atau kuantifikasi. Bogdan dan Taylor (dalam Nugrahani, 2014:4) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, seperti ucapan, tulisan, dan perilaku-perilaku dari seseorang yang diamati. Jadi, penelitian yang menggunakan metode dan pendekatan; deskriptif kualitatif merupakan sebuah penelitian yang hasilnya berupa pendeskripsian dan bukanlah angka-angka.

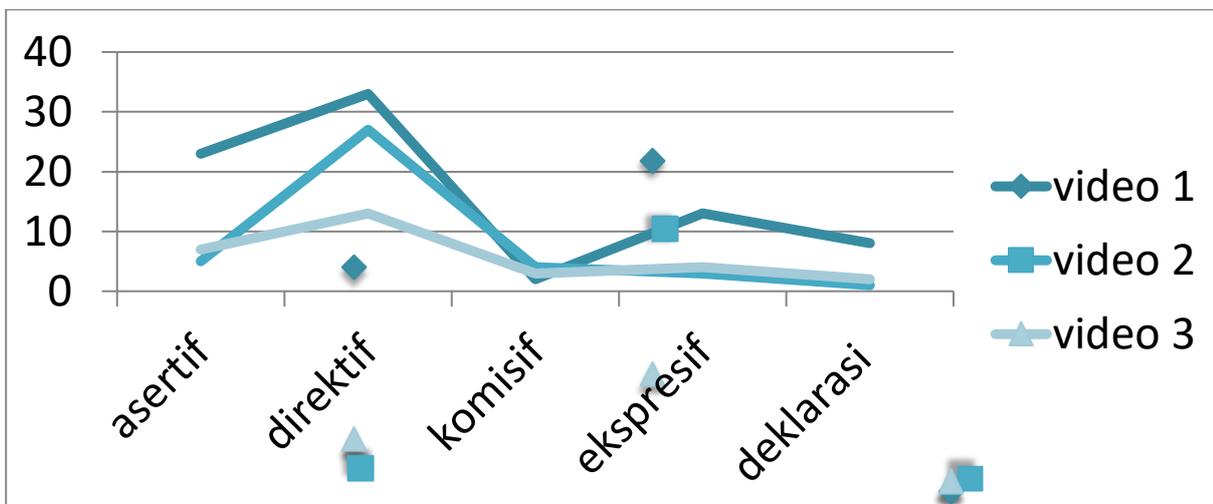
Subjek dalam penelitian ini adalah tiga ceramah Ustaz Das'ad Latif dalam kanal youtube Das'ad Latif yang diunggah pada tanggal 4, 8, dan 10 April 2022. Subjek penelitian menurut Moleong (dalam Nugrahani, 2014:61-62) merupakan orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi

terkait situasi dan kondisi latar penelitian. Dr. H. Das'ad Latif S.Sos., S.Ag., M.Si., Ph.D atau Das'ad Latif (48) merupakan putra beragama islam kelahiran Makassar, 21 Desember 1973. Profesi yang kini tengah dijalannya, yaitu sebagai seorang ulama aktif yang berdakwah dari mimbar satu ke mimbar yang lain dan juga sebagai dosen serta peneliti di Universitas Hasanudin dengan spesifikasi keilmuan *Public Relations*. Sementara itu, objek dari penelitian ini adalah kelima jenis tindak tutur ilokusi yang terdapat di dalam ceramah Ustadz Das'ad Latif tersebut. Dalam penelitian ini, terdapat tiga video yang dianalisis, adalah sebagai berikut.

1. Ceramah dengan judul “Ustad Das'ad Latif – Nasehat Kelebihan & Keutamaan Ramadhan” yang di unggah pada tanggal 4 April 2022, dengan durasi video sepanjang 00:48:45 detik. (link:<https://youtu.be/WnSiLh9aI5g>)
2. Ceramah dengan judul “Ustad Das'ad Latif – Bersyukur ki” yang di unggah pada tanggal 8 April 2022, dengan durasi video sepanjang 00:29:10 detik. (link:<https://youtu.be/IJugUI4IXs>)
3. Ceramah dengan judul “Ustad Das'ad Latif – Anak Fitnah Dunia atau Investasi Akhirat?” yang di unggah pada tanggal 10 April 2022, dengan durasi video sepanjang 00:12:29 detik. (link:<https://youtu.be/41YtOoVlaVQ>)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditemukan kelima jenis tindak tutur ilokusi dari masing-masing video sebagai sumber data. Adapun gambaran temuan data hasil penelitian tergambaran oleh gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Temuan Data Hasil Penelitian

Berdasarkan gambar 1, pada video pertama ditemukan tindak asertif sebanyak 23 data, tindak direktif 33 data, tindak komisif dua data, tindak ekspresif 13 data, dan tindak deklarasif sebanyak delapan data. Pada video kedua ditemukan tindak asertif sebanyak lima data, tindak direktif 27 data, tindak komisif empat data, tindak ekspresif tiga data, dan tindak deklarasif dengan satu data. Sementara itu, video ketiga ditemukan tindak

asertif sebanyak tujuh data, tindak direktif 13 data, tindak komisif tiga data, tindak ekspresif empat data, dan tindak deklarasi dengan dua data. Sehingga total dari tiga video menghasilkan sebanyak 148 data temuan.

VIDEO 1

Tindak Asertif

Pada video pertama, terdapat tindak tutur ilokusi jenis asertif sebanyak 23 data. Dari ke-23 data tersebut, terdapat 22 data dengan maksud “menyatakan” dan satu data dengan maksud “menunjukkan”.

1. Maksud “menyatakan”

- Nomor Data** : D15
- Tuturan** : Itu, tidak begitu yang diajarkan Rasulullah, kalau kau bersiwak kau jangan hadapi mukanya orang.
- Pembahasan** : Tuturan D15 dituturkan pada menit ke 06:24. Tuturan tersebut termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi jenis asertif menyatakan. Hal tersebut dikarenakan isi dari tuturan yang dituturkan oleh Ustaz Das’ad Latif merupakan pernyataan yang menyatakan informasi faktual terkait ajaran penggunaan siwak dari Rasulullah SAW, karena Rasulullah tidak pernah mengajarkan penggunaan siwak di depan orang lain.

2. Maksud “menunjukkan”

- Nomor Data** : D33
- Tuturan** : Takbirnya, macam-macam ada yang takdir begini allahuakbar ([1] tangan sejajar dengan telinga) ada dalilnya dan ada pendapat ulama, ada juga yang begini allahuakbar ([2] tangan didepan dada) ada dalilnya dan didukung pendapat ulama. Terserah, bapak mau begini (mempraktikkan takbir kedua) silahkan, mau begini (mempraktikkan takbir pertama) silakan, yang penting jangan merasa benar sendiri.
- Pembahasan** : Tuturan D33 dituturkan pada menit ke 21:31. Tuturan tersebut termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi jenis asertif menunjukkan. Hal tersebut dikarenakan selain berututur kata, Ustaz Das’ad Latif juga memperlihatkan dengan cara mempraktikkan tentang macam-macam takbiratul ihram yang penggunaannya.

Tindak Direktif

Pada video pertama, terdapat tindak tutur ilokusi jenis direktif sebanyak 33 data. Dari ke-33 data tersebut, terdapat 21 jenis dengan maksud “memerintah”, dua jenis dengan maksud “menasihati”, lima jenis dengan

maksud “mengajak”, dan lima jenis dengan maksud “melarang”.

1. Maksud “memerintah”

- Nomor Data** : D2
- Tuturan** : “Ya ayyuhalladzina amanu kutiba alaikumus siam Kama kutiba Alal ladziina Min qoblikum la'allakum tattaqun” artinya apa, kurang lebih Allah mewajibkan kita puasa.
- Pembahasan** : Tuturan D2 dituturkan pada menit ke 01:30. Tuturan tersebut termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi jenis direktif memerintah. Kata “... mewajibkan ...” dalam tuturan tersebut merupakan perintah yang harus dilakukan oleh umat muslim untuk berpuasa karena hukumnya wajib.

2. Maksud “menasihati”

- Nomor Data** : D25
- Tuturan** : Allah sangat mencintai orang bertobat, wala taiasu Min rauhillah, ada yang selama ini tidak pakai jilbab, ada yang selama ini banyak berzina dengan pacarnya, ada yang selama ini banyak nipu, ada yang selama ini banyak menghalalkan segala cara, kata Allah, ”kau jangan putus asa saya hadirkan kau satu bulan untuk mencuci dan membersihkan dosa-dosamu”.
- Pembahasan** : Tuturan D25 dituturkan pada menit ke 14:38. Tuturan tersebut termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi jenis direktif menasihati. Tuturan tersebut berisi nasihat bahwasanya seburuk apapun yang sudah dilakukan, sebesar apapun dosa yang sering diperbuat jangan pernah berputus asa karena sesungguhnya Allah telah menghadirkan bulan yang begitu istimewa, yaitu bulan ramadan, bulan penuh ampunan.

3. Maksud “mengajak”

- Nomor Data** : D44
- Tuturan** : Ber.. serius, ayo, ngapain cari muka sama Kanwil, ngapain cari muka sama menteri, mereka ada masa jabatannya, kalau Allah yang melindungi kalian satu dunia mau menjatuhkan tidak akan

mampu.

Pembahasan : Tuturan D44 dituturkan pada menit ke 31:21. Tuturan tersebut termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi jenis direktif mengajak. Kata "... ayo, ..." merupakan kata ajakan dari Ustaz Das'ad Latif untuk tidak mencari muka sama atasan.

4. Maksud "melarang"

Nomor Data : D9

Tuturan : Dhuhur, eh, jangan ribut anak muda ini urusan orang tua.

Pembahasan : Tuturan D9 dituturkan pada menit ke 04:38. Tuturan tersebut termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi jenis direktif melarang. Kata "... jangan ..." merupakan larangan yang dituturkan Ustaz Das'ad Latif kepada jamaah terutama kaum remaja untuk tidak ikut memberikan respons berlebihan terkait pembahasan yang dikhususkan kepada orang tua, terutama suami istri.

Tindak Komisif

Pada video pertama, terdapat tindak tutur ilokusi jenis komisif sebanyak dua data. Dari kedua data tersebut, satu bermaksud mengancam dan satu bermaksud berniat.

1. Maksud "mengancam"

Nomor Data : D53

Tuturan : Jangan tergoda dan orang yang tidak kembalikan barangnya sebelum dia mati pak, itu di Padang Mahsyar disuruh pikul, disuruh pikul pak.

Pembahasan : Tuturan D53 dituturkan pada menit ke 35:27. Tuturan tersebut termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi jenis komisif mengancam. Tuturan "... di Padang Mahsyar disuruh pikul, ..." merupakan tuturan Ustaz Das'ad Latif terkait sebuah peringatan yang mengancam bagi umat manusia yang suka mengambil yang bukan haknya.

2. Maksud "berniat"

Nomor Data : D12

Tuturan : Kalau sebenarnya selama niatmu bukan membasahi kerongkongan, tidak membatalkan puasa. Kapan niatmu sudah membatasi

keroncongan, batal.

Pembahasan : Tuturan D12 dituturkan pada menit ke 05:45. Tuturan tersebut termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi jenis komisif berniat. Kata “... niatmu ...” yang dituturkan Ustaz Das’ad Latif merupakan niat atau maksud hati yang sesungguhnya.

Tindak Ekspresif

Pada video pertama, terdapat tindak tutur ilokusi jenis ekspresif sebanyak 13 data. Dari ke-13 data tersebut, dua bermaksud “berterima kasih”, satu bermaksud “mengucapkan selamat”, satu bermaksud “meminta maaf”, tiga bermaksud “sindiran”, satu bermaksud “menyesal”, empat bermaksud “memuji”, dan satu bermaksud “mengkritik”.

1. Maksud “berterima kasih”

Nomor Data : D73

Tuturan : Terima kasih mudah-mudahan kehadiran saya ada faedah dan manfaat.

Pembahasan : Tuturan D73 dituturkan pada menit ke 47:18. Tuturan tersebut termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi jenis ekspresif berterima kasih. Tuturan “Terima kasih ...” yang dituturkan Ustaz Das’ad Latif merupakan ungkapan rasa syukur atas undangan terhadap dirinya untuk memberikan ceramah di Kantor Pertanahan, Jakarta Timur.

2. Maksud “mengucapkan selamat”

Nomor Data : D76

Tuturan : Terima kasih, selamat menyambut bulan suci Ramadhan.

Pembahasan : Tuturan D76 dituturkan pada menit ke 48:03. Tuturan tersebut termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi jenis ekspresif mengucapkan selamat. Kata “... selamat ...” yang dituturkan Ustaz Das’ad Latif merupakan bagian dari mengeskpresikan diri atas tercapainya kembali di bulan yang begitu istimewa, yaitu bulan ramadan.

3. Maksud “meminta maaf”

Nomor Data : D78

Tuturan : Demikian, lebih dan kurangnya mohon dimaafkan.

- Pembahasan** : Tuturan D78 dituturkan pada menit ke 48:14. Tuturan tersebut termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi jenis ekspresif meminta maaf. Tuturan "... mohon dimaafkan." yang dituturkan Ustaz Das'ad Latif merupakan permohonan maaf terkait apa yang sudah disampaikan.
4. Maksud "sindiran"
- Nomor Data** : D39
- Tuturan** : eh (ekspresi: menaruh dua jari di bawah mata, kemudian menariknya kebawah).
- Pembahasan** : Tuturan D39 dituturkan pada menit ke 26:58. Tuturan tersebut termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi jenis ekspresif sindiran. Kata "eh" sambil memperagakan ekspresi diri oleh Ustaz Das'ad Latif merupakan sindiran, karena ekspresi tersebut merupakan luapan ketidakpercayaan terhadap audiens/jamaah yang sudah melaksanakan solat selama 83 tahun berturut-turut.
5. Maksud "menyesal"
- Nomor Data** : D19
- Tuturan** : Saya dengar, saya tersinggung, "eh kenapa saya kok saya pakai sarung, kau yang sibuk", tidak jadi saya nabung, pulang saya.
- Pembahasan** : Tuturan D19 dituturkan pada menit ke 08:43. Tuturan tersebut termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi jenis ekspresif menyesal. Tuturan tersebut menggambarkan ketidak senangan Ustaz Das'ad Latif pada salah satu bank yang telah membicarakannya dibelakang.
6. Maksud "memuji"
- Nomor Data** : D45
- Tuturan** : Bapak Ibu yang saya muliakan, saya bukan mau takabur ini hanya saya mau tunjukkan bagaimana hebatnya kekuatan doa, lihat itu gelarnya Ustad Das'ad yang selalu salah salah disebut tadi sama MC [ketawa].
- Pembahasan** : Tuturan D45 dituturkan pada menit ke 31:48. Tuturan tersebut termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi jenis ekspresif memuji.

Tuturan “... yang saya muliakan, ...” yang dituturkan Ustaz Das’ad Latif merupakan pujian, penghormatan, dan menganggap mulia.

7. Maksud “mengkritik”

- Nomor Data** : D48
- Tuturan** : Sudahlah kecil buat Allah kecil buat Allah, tapi saudaraku pegawai honor, anda lebih mulia di sisi Allah daripada yang secara definitif ASN tapi kerjanya hanya merintah-merintah saja tidak pernah mau terlibat mengurus orang [gemuruh tepuk tangan].
- Pembahasan** : Tuturan D48 dituturkan pada menit ke 33:38. Tuturan tersebut termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi jenis ekspresif mengkritik. Tuturan “... hanya memerintah-memerintah saja ...” yang dituturkan Ustaz Das’ad Latif merupakan kritikan kepada pegawai berstatus ASN yang menggunakan wewenangnya secara seenaknya saja.

Tindak Deklarasi

Pada video pertama, terdapat tindak tutur ilokusi jenis deklarasi sebanyak delapan data. Dari kedelapan data tersebut, satu bermaksud “berpasrah”, dua bermaksud “membatalkan”, tiga bermaksud “memutuskan”, dan satu bermaksud “mengizinkan”.

1. Maksud “berpasrah”

- Nomor Data** : D66
- Tuturan** : Lalu serahkan kepada Allah, kalau Allah yang jaga suaminya ibu, siapapun menggodanya tidak akan tergoda, maka sedekah tolak balanya.
- Pembahasan** : Tuturan D66 dituturkan pada menit ke 42:18. Tuturan tersebut termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi jenis deklarasi berpasrah. Tuturan “Lalu serahkan kepada Allah, ...” yang dituturkan Ustaz Das’ad Latif merupakan cara berpasrah dengan menyerahkan keputusannya kepada Allah setelah semua ikhtiar dilakukan.

2. Maksud “membatalkan”

- Nomor Data** : D5
- Tuturan** : Maka yang ada di mulut muntahkan, cuci mulut jangan sudah

terlanjur tetap dikunyah, batal, itu sudah batal itu

Pembahasan : Tuturan D5 dituturkan pada menit ke 03:07. Tuturan tersebut termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi jenis deklarasi membatalkan. Kata “... batal ...” yang dituturkan Ustaz Das’ad Latif merupakan hal yang membatalkan puasa meskipun makan karena lupa sedang berpuasa, namun tetap dihabiskan ketika sudah ingat sedang berpuasa.

3. Maksud “memutuskan”

Nomor Data : D47

Tuturan : Orang bilang ndak masuk akal, sampai saya difitnah waktu itu, ah ndak kuliah itu bohong-bohong aja itu, saya ndak balas pak, saya cuma *share* punya ijazah, nih loh ijazah saya.

Pembahasan : Tuturan D47 dituturkan pada menit ke 32:22. Tuturan tersebut termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi jenis deklarasi memutuskan. Tuturan “... saya ndak balas pak, saya cuma *share* aja punya ijazah, ...” yang dituturkan Ustaz Das’ad Latif merupakan keputusannya terkait cemoohan orang terhadap dirinya

4. Maksud “mengizinkan”

Nomor Data : D55

Tuturan : Boleh berdoa pakai bahasa isyarat, boleh, ndak ngomong, boleh.

Pembahasan : Tuturan D55 dituturkan pada menit ke 37:58. Tuturan tersebut termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi jenis deklarasi mengizinkan. Kata “... boleh, ...” yang dituturkan Ustaz Das’ad Latif merupakan sebuah izin yang membolehkan berdoa dengan bahasa isyarat.

VIDEO 2

Tindak Asertif

Pada video kedua, terdapat tindak tutur ilokusi jenis asertif sebanyak lima data. Dari kelima data tersebut, semuanya bermaksud untuk “menyatakan” makna memberitahu informasi.

Tindak Direktif

Pada video kedua, terdapat tindak tutur ilokusi jenis direktif sebanyak 27 data. Dari ke-27 data tersebut, satu data dengan maksud “meminta”, 20 data dengan maksud “memerintah”, satu data dengan maksud “mengajak”, dan lima data dengan maksud “melarang”.

Tindak Komisif

Pada video kedua, terdapat tindak tutur ilokusi jenis komisif sebanyak empat data. Dari keempat data tersebut, dua data bermaksud “bersumpah”, satu data bermaksud “berjanji”, dan satu data bermaksud “mengancam”.

Tindak Ekspresif

Pada video kedua, terdapat tindak tutur ilokusi jenis ekspresif sebanyak tiga data. Dari ketiga data tersebut, satu data dengan maksud “sindiran” dan dua data dengan maksud “memuji”.

Tindak Deklarasi

Pada video kedua, terdapat tindak tutur ilokusi jenis deklarasi sebanyak satu data. Satu data tersebut memiliki maksud untuk “memutuskan”.

VIDEO 3**Tindak Asertif**

Pada video ketiga, terdapat tindak tutur ilokusi jenis asertif sebanyak tujuh data. Dari ketujuh data tersebut, semuanya bermaksud untuk “menyatakan” makna memberitahu informasi.

Tindak Direktif

Pada video ketiga, terdapat tindak tutur ilokusi jenis direktif sebanyak 13 data. Dari ke-13 data tersebut, empat data dengan maksud “meminta”, delapan data dengan maksud “memerintah”, dan satu data dengan maksud “melarang”.

Tindak Komisif

Pada video ketiga, terdapat tindak tutur ilokusi jenis komisif sebanyak tiga data. Dari ketiga data tersebut, dua data dengan maksud “bersumpah” dan satu data dengan maksud “berjanji”.

Tindak Ekspresif

Pada video ketiga, terdapat tindak tutur ilokusi jenis ekspresif sebanyak empat data. Dari keempat data tersebut, dua data dengan maksud “berterima kasih” dan dua data dengan maksud “meminta maaf”.

Tindak Deklarasi

Pada video ketiga, terdapat tindak tutur ilokusi jenis deklarasi sebanyak dua data. Dari kedua data tersebut, satu data dengan maksud “memutuskan” dan satu data dengan maksud “menghukum”.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan dan pembahasan hasil penelitian, kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini, yaitu ditemukannya kelima jenis tindak tutur ilokusi yang teridentifikasi, yaitu a) tindak asertif dengan maksud menyatakan dan menunjukkan; b) tindak direktif dengan maksud meminta, memerintah, menasihati, mengajak, dan melarang; c) tindak komisif dengan maksud bersumpah, berjanji, mengancam, dan berniat; d) tindak ekspresif dengan maksud berterima kasih, mengucapkan salam, meminta maaf, sindiran, menyesal, memuji, dan mengkritik; e) tindak deklarasi dengan maksud berpasrah, membatalkan, memutuskan, menghukum, dan mengizinkan. Dari kelima jenis tersebut, tindak direktif paling banyak teridentifikasi.

REFERENSI

- Ardianto, M. Rus. ---. *Fenomena Pragmatik dan Tidak Pragmatik: Implikatur dan Implikatum*. FKIP: Universitas Jember. Hlm.123-161
- Chaer, Abdul. (2014). *Linguistik Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fajar. (2021). *Menag Nobatkan Ustadz Das'ad Latif sebagai Duta Moderasi Beragama*. KANWIL KEMENAG DKI. Diakses dari <https://dki.kemenag.go.id/berita/menag-nobatkan-ustadz-das039ad-latif-sebagai-duta-moderasi-beragama>
- Kurniawan, Sigit & Raharjo, HP. (2018). *Analisis Kebahasaan (Panduan Praktik Analisis Tindak Tutur untuk Pembelajaran Pengayaan)*. CV Sindunata. Diakses dari <http://webadmin.ipusnas.id/ipusnas/publications/books/148748>.
- Muhammad. (2011). *Paradigma Kualitatif Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Liebe Book Press. Diakses dari <https://id1lib.org/book/11590140/6f4ee4>
- Munandar & Darmayanti. (2021). Tindak Tutur Ilokusi Dalam Pidato Ridwan Kamil pada Acara Bukatalks: Suatu Kajian Pragmatik. *Jurnal Metabasa* Volume 3(1). Diakses dari <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/mbsi/article/view/3509>
- Nugrahani, Farida. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Diakses dari <https://www.coursehero.com/file/45976614/Bukupdf/>
- Nuramila. (2020). *Kajian Pragmatik Tindak Tutur dalam Media Sosial*. Banten: Yayasan Pendidikan dan Sosial Indonesia Maju (YPSIM). Diakses dari <https://osf.io/z5um7/>
- Salim & Syahrudin. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media. Diakses dari <http://repository.uinsu.ac.id/552/>
- Santoso, Apriyanto Dwi. (2019). *Diskusi, Negosiasi, dan Ceramah*. Surakarta: PT Aksara Sinergi Media.



Diakses dari <http://webadmin.ipusnas.id/ipusnas/publications/books/133775/>

Suhartono. (2020). *Pragmatik Konteks Indonesia*. Gresik: Graniti. Diakses dari http://repository.unesa.ac.id/sysop/files/2020-0628_Book%20suhartono%202.pdf

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Dalam Satu Naskah. Diakses dari <https://www.bkn.go.id/wp-content/uploads/2014/06/UUD-1945.pdf>

Yule, George. (2006). *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Yuliantoro, Agus. (2020). *Analisis Pragmatik*. Surakarta: UNWIDHA Press. Diakses dari <https://id1lib.org/book/16343642/3cfa99>

Wijana, I. Dewa Putu. (1996). *Dasar-Dasar Pragmatik*. Yogyakarta: ANDI.